

PERAN KADER DASA WISMA DALAM APLIKASI PHBS, GEMAS DAN ANTISEPTIK PADA PENGASUHAN KELUARGA BALITA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI RT VII KELURAHAN GONDORIYO SEMARANG

Tri Sakti Widyaningsih¹, Maulidta Karunianingtyas Wirawati¹
e-Mail: moet.sakti@gmail.com, maulidtakw@gmail.com

¹Program Studi Profesi Ners Universitas Widya Husada Semarang

ABSTRAK

Tingginya angka kematian balita di Masa Pandemi Covid-19 perlu adanya perhatian khusus dalam menerapkan protokol kesehatan. Kader Dasa Wisma merupakan lingkup terkecil dari kelompok kader yang terlibat dalam penyebaran informasi kesehatan dan aktif dalam penanggulangan masalah kesehatan, dimana kelompok tersebut adalah lingkungan terdekat dalam pengasuhan keluarga di lingkup RT khususnya keluarga yang memiliki balita. Terdapat 26 balita di RT VII RW IX Kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang bermain bersama tanpa memperhatikan protokol kesehatan di masa Pandemi Covid-19. Tujuan PKM ini adalah upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan peran kader Dasa Wisma serta perubahan perilaku pengasuhan keluarga yang memiliki balita RT VII RW IX Kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang selama Masa Pandemi Covid-19 untuk mencegah penularan virus corona. Kegiatan PKM ini menggunakan metode 1) Pemberian pendidikan kesehatan tentang PHBS, Gemas, dan penggunaan Antiseptik, 2) Pendampingan Kader Dasa Wisma dalam aplikasi PHBS, Gemas, dan penggunaan Antiseptik di masyarakat, 3) Sosialisasi protokol kesehatan kepada pengasuhan keluarga yang memiliki balita dalam praktik PHBS, Gemas, dan penggunaan Antiseptik, 4) Evaluasi kemampuan dan pemahaman kader dan keluarga balita. Kegiatan PKM dilaksanakan pada bulan September 2020 - April 2021. Seluruh rencana kegiatan terlaksana dengan baik. Terlatih 6 kader kesehatan RT VII RW IX Kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang; pengetahuan dan keterampilan kader meningkat. Hasil edukasi dan pendampingan kader Dasa Wisma berhasil meningkat hingga 90% dalam melakukan pengasuhan keluarga balita dan mengaplikasikan perilaku hidup bersih sehat, menggunakan masker dan antiseptik dalam setiap kegiatan di lingkungan tersebut. Pemberdayaan dan Pengasuhan Keluarga balita dilibatkan dalam setiap kegiatan di lingkungan RT VII RW IX Kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, supaya dapat secara aktif dilakukan monitoring evaluasi serta tetap berperan aktif menerapkan PHBS, Gerakan menggunakan masker dan penggunaan antiseptik.

Kata Kunci: pendampingan kader dasa wisma, PHBS, GEMAS, antiseptik, pengasuhan keluarga balita

THE ROLE OF WISMA DASA KADER IN MONITORING AND APPLICATION OF PHBS, GEMAS AND ANTISEPTICS IN FAMILY CARE OF CHILDREN DURING THE COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT

The high mortality rate for children under five during the Covid-19 pandemic needs special attention in implementing health protocols. The Dasa Wisma cadre is a group of cadres who are involved in the dissemination of health information and are active in overcoming health problems, where the group is the closest environment in the care of families within the RT, especially families with toddlers. There were 26 toddlers in RT VII RW IX of Gondoriyo Village, Ngaliyan District, Semarang City who played together without paying attention to health protocols during the Covid-19 Pandemic. The aim of PKM is to increase knowledge, skills and develop the role of Dasa Wisma cadres as well as to change the behavior of families with toddlers in RT VII RW IX of Gondoriyo Village, Ngaliyan District, Semarang City during the Covid-19 Pandemic Period to prevent transmission of the corona virus. PKM activities use methods 1) Providing health education about PHBS, Gemas, and the use of Antiseptics, 2) Dasa Wisma Cadre Assistance in the PHBS application, Gemas, and the use of antiseptics in the community, 3) Socialization of health protocols to family care for families with toddlers in PHBS practice, Gemas, and the use of antiseptics, 4) Evaluation of the ability and understanding of cadres and toddlers' families. PKM activities are carried out in September 2020 - April 2021. All activity plans were carried out well. Trained 6 health cadres of RT VII RW IX, Gondoriyo Village, Ngaliyan District, Semarang City; cadres' knowledge and skills increase. The results of education and mentoring of Dasa Wisma cadres have succeeded in increasing by up to 90% in caring for families of toddlers and applying clean and healthy living habits, using masks and antiseptics in every activity in the environment. Empowerment and family care for children under five are involved in every activity in the RT VII RW IX of Gondoriyo Village, Ngaliyan District, Semarang City, which can actively monitor and monitor evaluations and remain active in implementing PHBS, movement using masks and the use of antiseptics.

Keywords: dasa wisma cadre assistance, PHBS, GEMAS, antiseptics, toddler family care

PENDAHULUAN

Anak-anak termasuk ke dalam kelompok usia yang sangat rentan terhadap penularan COVID-19 dari lingkungan sekitarnya. Sebagian anak-anak yang terinfeksi COVID-19 seringkali tidak menunjukkan gejala infeksi. Rentannya balita di Masa Pandemi Covid-19 perlu adanya perhatian khusus dalam menerapkan protokol kesehatan (Zimmermann dan Curtis, 2020). Kader Dasa Wisma merupakan lingkup terkecil dari kelompok kader yang terlibat dalam penyebaran informasi kesehatan dan aktif dalam penanggulangan masalah kesehatan, dimana kelompok tersebut adalah lingkungan terdekat dalam pengasuhan keluarga di lingkup RT khususnya keluarga yang memiliki balita.

Analisis Situasi di RT VII RW IX Kelurahan

Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang ditemukan beberapa keadaan yang perlu perhatian khusus, diantaranya yaitu adanya Kejadian Luar Biasa Pandemi Covid 19 di Indonesia sejak Bulan Maret 2019; terdapat 26 Balita di RT VII RW IX Kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang bermain bersama tanpa memperhatikan protokol kesehatan di masa Pandemi Covid-19; ibu yang memiliki balita sibuk bekerja, anak dititipkan ke pengasuh atau neneknya, sehingga perlunya edukasi pengasuhan keluarga yang memiliki balita dalam mewujudkan balita sehat di masa Pandemi Covid-19; Belum adanya pendampingan dan sosialisasi kepada kelompok kader Dasa Wisma (Dawis) tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Gerakan

Menggunakan Masker (Gemas) dan Penggunaan Antiseptik; Jarak lokasi dengan Universitas Widya Husada sekitar 7,3 km.

Permasalahan Khusus Mitra yang ditemukan yaitu belum adanya sosialisasi keluarga yang memiliki balita tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Gerakan Menggunakan Masker (Gemas) dan Penggunaan Antiseptik; kurangnya informasi yang diperoleh kader dalam Monitoring dan Aplikasi Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS), Gerakan Menggunakan Masker (Gemas) dan Penggunaan Antiseptik; terdapat 26 Balita di RT VII RW IX Kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang bermain bersama tanpa memperhatikan protokol kesehatan di masa Pandemi Covid-19; ibu balita sibuk bekerja sehingga pengasuhan keluarga yang memiliki balita perlu diperhatikan dalam mewujudkan balita sehat di masa Pandemi Covid-19.

METODE

Metode Pendekatan bagi Mitra adalah melakukan penjajagan terlebih dahulu dengan membawa surat pengantar dari Universitas Widya Husada Semarang dan RW IX Kelurahan Gondoriyo; menyampaikan maksud dan tujuan kepada Ketua RT VII, bersilaturahmi ke ketua kader kelompok Dasa Wisma (Dawis) RT VII, bekerja sama dengan kader Posyandu Balita dan PKK RT VII dalam mensinergikan program PHBS, Gemas dan penggunaan antiseptik, melakukan pendampingan Kader kelompok Dasa Wisma (Dawis) RT VII, pemberdayaan ibu balita dalam pengasuhan balita guna mewujudkan balita sehat di masa Pandemi Covid-19.

Rencana Kerja dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sebagai berikut: Tim PKM berkoordinasi dengan Ketua RW IX dan Ketua RT VII untuk mempersiapkan pelaksanaan pendampingan kader kelompok Dasa Wisma; Tim PKM menyiapkan untuk mempersiapkan

media pembelajaran berupa Materi Edukasi, dan Video Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Gerakan Menggunakan Masker dan Penggunaan Antiseptik; Tim PKM bersama mahasiswa mengadakan pertemuan dengan kader untuk memberikan informasi tentang program kegiatan; Tim PKM melakukan pendampingan terhadap kader Dawis untuk melakukan sosialisasi, monitoring dan aplikasi PHBS, Gemas dan Penggunaan Antiseptik kepada keluarga yang memiliki balita di RT VII; Tim PKM melakukan evaluasi hasil dari kegiatan; kader Dawis RT VII berkoordinasi dengan Kader PKK RT VII untuk mengusulkan laporan kegiatan ini agar dimasukkan dalam program kegiatan tetap dan dapat dilanjutkan meskipun Tim PKM kegiatan telah selesai melakukan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di lingkungan RT VII RW IX Kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang mulai bulan Septemberr 2020 - April 2021 dengan Rangkaian Pengajuan Proposal Kegiatan, Review proposal, Proses Perijinan Kegiatan, Sosialisasi dengan Ketua RT , Pengurus dan Kader Dasa Wisma RT VII dilanjutkan dengan pendampingan saat melaksanakan edukasi, monitoring, aplikasi dan evaluasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Gerakan Menggunakan Masker (Gemas) dan Penggunaan Antiseptik pada upaya pemberdayaan ibu balita untuk mencegah terjadinya penularan virus Corona (Covid- 19) pada balita di lingkungan RT RW IX Kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Selama kegiatan program pengabdian masyarakat dimulai dari tahap persiapan sampai pelaksanaan didapatkan hasil sebagai berikut : Tahapan pertama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu sosialisasi.dengan melibatkan seluruh Pengurus PKK RT VII yang

terdiri atas Ketua PKK, Pengurus inti dan Ketua Dasa Wisma. Perangkat RT VII bersedia mengikuti kegiatan, memahami serangkaian program PKM yang dilaksanakan tim dan berkomitmen mencapai target dan luaran PKM. Dari tahapan ini, Ketua RT VII RW IX Kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang memberikan izin dan dukungan penuh terhadap kegiatan PKM (dokumentasi kegiatan terlampir).

Tahap kedua kegiatan PKM adalah peningkatan kompetensi kader Dasa Wisma (Dawis). Kegiatan peningkatan kompetensi diikuti oleh Ketua Dasa Wisma Lily dan Ketua Dasa Wisma Edelweis, dimana kader diminta untuk melakukan sosialisasi dan edukasi kepada ibu yang memiliki balita di wilayahnya masing-masing. Total balita yang berada di lingkungan RT VII RW IX adalah sejumlah 26 balita, terdiri atas 16 balita di Dawis Lily dan 10 balita di Dawis Edelweis. Hasil peningkatan kompetensi dapat dilihat dari antusias Ibu Kader Dasa Wisma RT VII RW IX Kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dengan diadakannya kegiatan pendampingan dan pemberian edukasi, karena sebelumnya semua kader belum tersosialisasi tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS), Gerakan Menggunakan Masker, Penggunaan Antiseptik (dokumentasi kegiatan terlampir).

Tahap ketiga yaitu pendampingan kader Dasa Wisma (Dawis) dalam aplikasi dan monitoring melalui Pengasuhan Ibu Yang memiliki balita di lingkungan RT VII dilakukan oleh TIM PKM kepada Kader Dawis di lingkungan

RT VII RW IX Kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Kader melakukan edukasi dan aplikasi tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS), Gerakan Menggunakan Masker, Penggunaan Antiseptik kepada Pengasuhan dan pemberdayaan ibu yang memiliki Balita melalui sosialisasi warga RT VII RW IX.

Pemberian masker kepada ibu dan balita sebagai salah satu langkah pencegahan 5M dilakukan kader Dawis melalui kegiatan Posyandu RW IX yang rutin dilaksanakan sebulan sekali (dokumentasi kegiatan terlampir).

Perubahan kompetensi kader Dawis dilakukan melalui tahapan penilaian pre tes, pemberian edukasi dan pendampingan kader tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS), Gerakan Menggunakan Masker, Penggunaan Antiseptik serta dilakukan penilaian post tes setelah pemberian edukasi oleh tim PKM. Hasil dari pelaksanaan pendampingan Kader Dawis dalam aplikasi dan monitoring melalui Pengasuhan Ibu Yang Memiliki balita di lingkungan RT VII RW IX Kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pendampingan Kader Dasa Wisma dalam Aplikasi dan Monitoring Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS), Gerakan Menggunakan Masker, Penggunaan Antiseptik di RT VII RW VII.

No	Uraian Kegiatan	Pre Test	Post Test
1	Pengetahuan Kader Dawis tentang Aplikasi PHBS, Gemas dan Penggunaan Antiseptik	50	90
2	Keterampilan Kader melakukan Aplikasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	40	80
3	Keterampilan Kader melakukan Aplikasi menggunakan masker sesuai standar (Gemas)	50	70
4	Keterampilan Kader melakukan Aplikasi penggunaan antiseptic melalui 6 langkah cuci tangan yang benar	30	70

Tahap keempat kegiatan merupakan tahapan Monitoring dan Evaluasi. Monitoring dilakukan selama 3 bulan dengan hasil dari evaluasi didapatkan dengan metode pendampingan pada saat kegiatan pertemuan Dasa Wisma (Dawis) dan Posyandu setiap bulan.

Coronavirus Disease 2019 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Dua cara utama transmisi virus COVID-19 adalah percikan (droplet) saluran pernapasan dan kontak. Percikan saluran pernapasan dihasilkan saat seseorang batuk atau bersin. Setiap orang yang berada dalam kontak erat (dalam radius 1 m) dengan orang yang menunjukkan gejala-gejala gangguan pernapasan (batuk, bersin) berisiko terpapar percikan saluran pernapasan yang

kemungkinan dapat menyebabkan infeksi (infeksius). Percikan juga dapat jatuh ke

permukaan benda di mana virus tetap aktif; oleh karena itu, lingkungan sekitar terdekat dari orang yang terinfeksi dapat menjadi sumber penularan (WHO, 2020).

Penggunaan masker adalah salah satu langkah pencegahan yang dapat membatasi

penyebaran penyakit-penyakit saluran pernapasan tertentu yang diakibatkan oleh virus, termasuk COVID-19. Namun, penggunaan masker saja tidak cukup memberikan tingkat perlindungan yang memadai, dan harus dilakukan juga langkah-langkah lain. Terlepas dari apakah masker digunakan atau tidak, kepatuhan maksimal dalam menjaga kebersihan tangan dan langkah-langkah Pencegahan dan Pengendalian infeksi lainnya seperti penggunaan antiseptik dan desinfektan sangat penting untuk mencegah penularan COVID-19 dari orang ke orang (WHO, 2020).

Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2 yang merupakan penyakit baru dan penelitian terkait penyakit ini masih sedikit. Diperlukan informasi yang berbasis bukti (evidence base) tentang pencegahan, perawatan, pengobatan, maupun informasi lainnya terkait penyakit COVID-19 ini. Pada Masa pandemi corona atau Covid-19, penting bagi kita untuk melakukan berbagai tindakan pencegahan, termasuk menjaga jarak sosial, tetap tinggal di rumah, menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, gerakan menggunakan masker, serta Penggunaan Antiseptik dan Desinfektan dalam kehidupan sehari-hari (Malik et al., 2020).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pendampingan kader

dasa wisma dalam melakukan monitoring dan aplikasi perilaku hidup bersih sehat (PHBS), gerakan menggunakan masker (Gemas) dan penggunaan antiseptik pada pengasuhan keluarga balita selama Pandemi Covid-19 di lingkungan RT VII RW IX Kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Hal ini sejalan dengan hasil Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Malik (2020), dimana hasil menunjukkan bahwa semua orang, baik dalam keadaan sehat atau menderita gejala terkait Covid-19, perlu melakukan PHBS, isolasi diri di rumah dan social distancing measures untuk mencegah penularan Covid-19.

Penularan virus melalui droplet yang menempel di permukaan benda dapat dicegah dengan “etiket batuk dan bersin,” yaitu menutup mulut dan hidung menggunakan tisu atau lipatan siku tangan bila batuk atau bersin dan membuang tisu tersebut ke tempat sampah, dan menggunakan masker bersih dan terstandar bila batuk agar droplet tidak menyebar. Tangan harus sering dicuci dengan air mengalir dan sabun, atau pembersih tangan berbasis alkohol, untuk memutus kontak dengan droplet yang menempel. Permukaan benda dan pakaian perlu dilakukan pencucian atau disinfeksi dengan cairan pembersih atau alkohol yang dapat membunuh virus. Upaya-upaya tersebut disertai asupan gizi seimbang akan meningkatkan daya tahan tubuh menghadapi Covid-19 (Andriansyah and Rahmantari, 2013).

Perilaku Hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi setiap orang. Kondisi sehat tidak serta merta terjadi, tetapi harus senantiasa diupayakan dari yang tidak sehat menjadi hidup yang sehat serta menciptakan lingkungan yang sehat. Upaya ini harus dimulai dari menanamkan pola pikir sehat kepada masyarakat yang harus dimulai dan diusahakan oleh diri sendiri. Perilaku kesehatan

adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berhubungan dengan sakit, penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, minuman, serta lingkungan (Notoatmodjo, 2013).

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan pimpinan (advocacy), bina suasana (social support) dan pemberdayaan masyarakat (empowerment) (Notoatmodjo, 2012).

Upaya ini adalah untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya sebagai satu investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif. Dalam mengupayakan perilaku ini dibutuhkan komitmen bersama-sama saling mendukung dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya keluarga sehingga pembangunan kesehatan dapat tercapai maksimal. Pemberdayaan masyarakat harus dimulai dari rumah tangga atau keluarga, karena rumah tangga yang sehat merupakan asset atau modal pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Beberapa anggota rumah tangga mempunyai masa rawan terkena penyakit menular dan penyakit tidak menular, oleh karena itu untuk mencegah penyakit tersebut, anggota rumah tangga perlu diberdayakan untuk melaksanakan PHBS (Wirahaditama, 2018).

Kader Dasa Wisma (Dawis) merupakan lingkup terkecil dari kelompok kader yang terlibat dalam penyebaran informasi kesehatan dan aktif

dalam penanggulangan masalah kesehatan, dimana kelompok tersebut adalah lingkungan terdekat dalam pengasuhan keluarga di lingkup RT khususnya keluarga yang memiliki balita. Keberhasilan kader Dawis dalam melaksanakan sosialisasi kepada warga RT VII khususnya ibu yang memiliki balita memerlukan dukungan penuh dari berbagai pihak baik dukungan moril, materiil dan dukungan financial. Dukungan dari Ketua PKK RT VII RW IX Kelurahan Gondoriyo Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang merupakan kontribusi terbesar dalam pelaksanaan program posyandu dan bekerjasama dengan ibu dan balita yang berada di lingkungan tersebut. Hal ini sejalan dengan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Nurmahmudah (2018), didapatkan hasil bahwa penerapan PHBS di masyarakat merupakan tanggung jawab setiap orang yang juga menjadi tanggung jawab pemerintah beserta jajaran sektor terkait untuk memfasilitasi kegiatan PHBS di masyarakat agar dapat dijalankan secara efektif. Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku sehat serta menciptakan lingkungan sehat, oleh karena itu kesehatan perlu dijaga, dipelihara dan ditingkatkan oleh setiap anggota rumah tangga serta diperjuangkan oleh semua pihak (Nurmahmudah, Puspitasari and Agustin, 2018).

Menteri Kesehatan Republik Indonesia telah membuat Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/ MENKES/ PER/ XI/ 2011 yang mengatur upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat atau disingkat PHBS di seluruh Indonesia dengan mengacu kepada pola manajemen PHBS, mulai dari tahap pengkajian, perencanaan, dan pelaksanaan serta pemantauan dan penilaian. Upaya tersebut dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam memelihara, meningkatkan dan

melindungi kesehatannya sehingga masyarakat sadar, mau, dan mampu secara mandiri ikut aktif dalam meningkatkan status kesehatannya (Kementerian Kesehatan, 2011).

Hasil akhir dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat didapatkan melalui penilaian kompetensi Kader Dasa Wisma dalam menjawab post tes yang diberikan sehingga diperoleh perubahan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki Kader dawis dan adanya perubahan perilaku hidup sehat oleh ibu dan balita di lingkungan RT VII RW IX Kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Hal ini sama seperti yang diungkapkan Sari (2018) bahwa Evaluasi merupakan tahapan akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat, bertujuan untuk mengetahui kualitas pelaksanaan kegiatan PKM (Sari, Nirmala and Didah, 2018).

Dari uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa kesehatan masyarakat merupakan hal yang sangat penting, untuk itu pemerintah pun dalam pembangunan kesehatan bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat; mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu; hidup dalam lingkungan sehat; memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.

SIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan RT VII RW IX Kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dapat disimpulkan bahwa edukasi dan pendampingan praktik PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) guna mewujudkan perilaku hidup bersih sehat, Penggunaan masker dan antiseptik sudah terlaksana dan dapat diterima dengan baik oleh Ketua PKK, pengurus dan Kader Dasa Wisma; Masyarakat sangat antusias dengan kegiatan ini. Program semacam ini sangat

penting dilakukan terutama pada ibu yang bekerja dan memiliki balita di Lingkungan RT VII RW IX Kelurahan Gondoriyo, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat secara kontinyu; Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan Kader Dasa Wisma dalam aplikasi Praktik PHBS, Penggunaan Masker (Gemas) dan Penggunaan Antiseptik; terdapat 26 Balita di RT VII RW IX Kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang bermain bersama dengan memperhatikan protokol kesehatan di masa Pandemi Covid-19; ibu balita sibuk bekerja sehingga pengasuhan keluarga yang memiliki balita mendapatkan informasi dalam mewujudkan balita sehat di masa Pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, Y. and Rahmantari, D. N. 2013. Penyuluhan Dan Praktik Phbs (Perilaku Hidup Bersih, Inovasi dan Kewirausahaan, 2(1), pp. 45–50 (Accessed: 17 April 2021).
- Kesehatan, K. 2011 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) | Perpustakaan Loka Litbangkes Pangandaran, Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. Available at: https://litbangkespangandaran.litbang.kemkes.go.id/perpustakaan/index.php?p=show_detail&id=3635 (Accessed: 17 April 2021).
- Malik, F. *et al.* 2020. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Gerakan Menggunakan Masker (GEMAS), serta penggunaan antiseptik dan desinfektan di Desa La Nipa Nipa, Kecamatan Katoji, Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), pp. 154–159. Available at: <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/440> (Accessed: 17 April 2021).
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2013. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurmahmudah, E., Puspitasari, T. and Agustin, I. T. 2018. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), pp. 46–52. doi: 10.35568/abdimas.v1i2.327 (Accessed: 17 April 2021).
- Sari, P., Nirmla, S. A. and Didah, D. 2018. Evaluasi Pelaksanaan Revitalisasi Posyandu Dan Pelatihan Kader Sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat (Studi Kasus Di Rw 06 Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Tahun 2017. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Available at: <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16552> (Accessed: 17 April 2021).
- WHO. 2020. Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19: Panduan interim (Accessed: 17 April 2021).
- Wirahaditama, H. 2018. Artikel Determinan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Masyarakat Desa Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. (Accessed: 17 April 2021).
- Zimmermann, P., dan Curtis, N. 2020. Coronavirus Infections in Children Including COVID-19. *The Pediatric Infectious Disease Journal*. 39(5): 355-368